



---

## **PENGARUH DAYA TARIK WISATA, KUNJUNGAN WISATAWAN DAN LAMA TINGGAL WISATAWAN TERHADAP PAD KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI**

**Ayu Rai Wulan Puspita Sari<sup>1</sup> Made Heny Urmila Dewi<sup>2</sup>**

---

### *Article history:*

Submitted: 10 Juli 2022

Revised: 30 Juli 2022

Accepted: 14 Agustus 2022

---

### **Keywords:**

*Locally-Generated Revenue;*

*Tourist Attractions;*

*Tourist Visits;*

*Length of Stay Tourists.*

---

### **Kata Kunci:**

*PAD;*

*Tempat Wisata;*

*Kunjungan Wisatawan;*

*Lama Tinggal Wisatawan.*

---

### **Koresponding:**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Udayana, Bali,*

*Indonesia*

*Email:*

*wpuspita060@gmail.com*

### *Abstract*

*The purpose this research is to analyze effect Tourist Attractions, Tourist Visits, and Length of Stay Tourists on the Locally-Generated Revenue in Regency/City of Bali Province in 2010-2020. This research was conducted in Regency/City of Bali Province. The data that used in this research are secondary data that came from relevant agencies, so that the number of observations is 99 observations. The analysis technique used is panel data regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of this research conclude that simultaneously Tourist Attractions, Tourist Visits and Length Of Stay Tourists have a significant effect to Locally-Generated Revenue in the Regency/City of Bali Province, partially the Tourist Attractions has not any significant to Locally-Generated Revenue, Tourist Visits have a significant positive effect to Locally-Generated Revenue, while the Length of Stay Tourists has a not effect to Locally-Generated Revenue, and the most dominant influence to Locally-Generated Revenue is Tourist Visits.*

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan, dan Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2020, Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari instansi terkait, sehingga diperoleh jumlah pengamatan yaitu 99 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisi regresi data panel dan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan Jumlah Daya Tarik Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, secara parsial Jumlah Daya Tarik Wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan Lama Tinggal Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah Kunjungan Wisatawan.

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta mensejahterakan masyarakat. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen dalam (Pitana & Diarta, 2009) menjadi delapan kelompok besar, yaitu: dampak terhadap penerimaan devisa; dampak terhadap pendapatan masyarakat; dampak terhadap kesempatan kerja; dampak terhadap harga-harga; dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan; dampak terhadap kepemilikan dan kontrol; dampak terhadap pembangunan pada umumnya; dan dampak terhadap pemerintah daerah. Provinsi Bali memiliki beragam pesona alam yang sangat indah, kebudayaan dan adat istiadat yang khas, serta sikap masyarakat yang ramah menjadikan sektor pariwisata di Bali berkembang dengan pesat. Selama berabad-abad, Bali dikenal sebagai daerah penghasil padi. Namun satu dekade lalu, industri pariwisata menjadi sumber pendapatan terbesar yang diterima oleh pemerintah Provinsi Bali (Bendesa & Sukarsa, 2012). Sektor pariwisata mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi, dkk., 2012). Pertumbuhan ekonomi yang baik tentu dapat memberikan dampak ganda terhadap lingkungan ekonomi dan sosial budaya masyarakat (Suartha & Yasa, 2017).

Awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang sangat berat. Guncangan itu disebabkan oleh virus corona (Paramita & Putra, 2020). Covid-19 menyebabkan keterpurukan bagi kepariwisataan di Bali. Kunjungan wisatawan yang turun drastis, menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan bagi perusahaan yang bergerak pada sektor pariwisata Sugita & Wisnawa (2021). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini juga berimbas terhadap penurunan Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 1.**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016-2020 (Miliar Rupiah)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	114.533.487	121.342.475	126.477.267	133.698.784	148.045.103
Kab. Tabanan	318.083.799	426.635.751	363.370.469	354.558.239	313.042.530
Kab. Badung	3 563.459.640	4.172.457.396	4.555.716.407	4.835.188.460	2.116.974.302
Kab. Gianyar	529.864.618	662.753.475	770.204.849	997.478.368	545.869.873
Kab. Klungkung	134.142.054	153.210.776	186.974.284	225.063.772	220.893.875
Kab. Bangli	104.829.402	104.592.163	122.686.254	127.040.436	104.325.150
Kab. Karangasem	318.083.799	198.575.057	200.361.247	233.013.033	219.176.733
Kab. Buleleng	282.113.900	455.195.426	335.555.494	365.595.301	318.986.891
Denpasar	807.050.192	1.008.710.712	940.110.335	1.010.779.481	731.261.281

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Kabupaten Badung memberikan sumbangan tertinggi kepada pendapatan asli daerah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Badung mengalami peningkatan hingga tahun 2019 mencapai Rp 4.835.188.460 dan di ikuti oleh Kota Denpasar. Pandemi Covid-19 yang berlangsung sepanjang tahun 2020 membawa dampak yang sangat besar terhadap penurunan pendapatan asli daerah di sebagian besar Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Kabupaten yang memperoleh pendapatan asli daerah terendah yaitu Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Bangli. Peran pendapatan asli daerah (PAD) menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh semua daerah, khususnya Provinsi Bali. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukannya sumber-sumber pembiayaan, baik dari

pusat maupun dari kemampuan daerah dalam menjaring pendapatan asli daerahnya. Sumber pembiayaan seperti dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang Sah tersebut yang nantinya digunakan untuk pelaksanaan pembangunan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah di sektor pariwisata terdiri atas jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan lama tinggal wisatawan. Menurut Aneldus & Dewi (2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata adalah jumlah wisatawan, retribusi parkir, pendapatan (retribusi) objek wisata, tingkat hunian, jumlah usaha pariwisata dan lain-lain. Keuntungan pariwisata secara ekonomi maka dapat dilihat dari jumlah wisatawan, lama tinggal dan rata-rata belanja wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Pendapatan asli daerah sektor pariwisata berasal dari pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga serta retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/villa.

Dengan tingginya penawaran wisata melalui jumlah tempat wisata, akan mempengaruhi pendapatan asli daerah yang berasal dari retribusi daerah berupa karcis masuk yang dibayarkan oleh wisatawan yang berkunjung (Wahyudi & Wenagama, 2021). Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata dengan mengunjungi objek wisata akan dikenakan biaya berupa karcis masuk, yang akan menghasilkan pendapatan retribusi objek wisata (Wijaya & Sudiana, 2016). Pembayaran karcis masuk tersebut masuk ke dalam retribusi tempat wisata sehingga pemerintah daerah dapat memasukkan retribusi tersebut sebagai sumber pendapatan asli daerah. Jumlah tempat wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah objek wisata yang ditawarkan (Windyaningrum, 2010). Sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Adapun manfaat jika terdapat banyaknya jumlah kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat (Wijaya & Sudiana, 2016). Hal ini dapat dikarenakan kunjungan wisatawan akan menimbulkan kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah.

Terkait dengan lama tinggal wisatawan, berkembangnya hotel akan mampu membuat wisatawan ingin berlama lama tinggal suatu destinasi wisata yang ada karena fasilitas yang di dapatkan sangat memuaskan Aneldus & Dewi (2020). Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi lama tinggal wisatawan di suatu daerah adalah pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan wisatawan maka ia semakin berpeluang untuk lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata. Semakin tinggi pendapatan wisatawan semakin tinggi pula peluangnya untuk melakukan konsumsi. Semakin banyak jasa dan barang yang dikonsumsi wisatawan, semakin lama pula ia berwisata. Penelitian Shella, dkk., (2014) serta penelitian No TitleRois & Fadliyanti (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan rata-rata lama tinggal wisatawan sebanyak satu hari, diharapkan akan meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk menganalisis pengaruh jumlah tempat wisata, kunjungan wisatawan, dan lama tinggal wisatawan secara simultan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. 2) untuk menganalisis pengaruh jumlah tempat wisata, kunjungan wisatawan, dan lama tinggal wisatawan secara parsial terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

3) untuk menganalisis variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah 9 Kabupaten/Kota Provinsi Bali karena penelitian ini terkait dengan Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan, dan Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali yaitu data Jumlah Tempat Wisata ( $X_1$ ), Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ ), Lama Tinggal Wisatawan ( $X_3$ ) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $Y$ ) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang mendukung analisis. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui instansi terkait.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independent. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dalam rentang waktu 2010 hingga 2020 (11 tahun), maka besarnya ukuran sampel adalah  $9 \times 11 = 99$  pengamatan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *Eviews* 10. Adapun persamaan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$Y$	=	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
$X_1$	=	Jumlah Tempat Wisata
$X_2$	=	Kunjungan Wisatawan
$X_3$	=	Lama Tinggal Wisatawan
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
$\mu_i$	=	<i>error term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga model estimasi pada regresi data panel yaitu model *common effect*, *fix effect*, dan *random effect*. Berdasarkan hasil uji *chow* diperoleh nilai *prob. Cross-section Chi-square* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, Maka metode yang sesuai dalam penelitian dan teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah dengan menggunakan *fixed effects* model. Berdasarkan hasil uji *hausman* diperoleh nilai *Prob. Cross-section random* sebesar  $0,0370 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, Maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect* model. Hasil uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Pengaruh Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.89834	0.362908	54.83031	0.0000
JUMLAH TEMPAT WISATA	0.003397	0.002622	1.295551	0.1986
KUNJUNGAN WISATAWAN	2.43E-07	6.70E-08	3.629930	0.0005
LAMA TINGGAL WISATAWAN	-0.393101	0.104549	-3.759985	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.815517	Mean dependent var		19.34395
Adjusted R-squared	0.792191	S.D. dependent var		1.230043
S.E. of regression	0.560728	Akaike info criterion		1.794050
Sum squared resid	27.35416	Schwarz criterion		2.108610
Log likelihood	-76.80547	Hannan-Quinn criter.		1.921321
F-statistic	34.96254	Durbin-Watson stat		1.012375
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber:* Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang diperoleh menggunakan program *Eviews 10*, di dapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 19,898 + 0,003X_1 + 2,43X_2 - 0,393X_3 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah  
 $X_1$  = Jumlah Tempat Wisata  
 $X_2$  = Kunjungan Wisatawan  
 $X_3$  = Lama Tinggal Wisatawan  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi  
 $\mu_i$  = *Error Term*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Jarque-Berra*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa besarnya nilai *jarque-bera* pada model regresi adalah 1,8595 dan nilai *probability* sebesar 0,394 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa data sudah berdistribusi normal atau lulus uji normalitas. Model regresi sudah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Tahapan selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinieritas. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai *centered* VIF dari variabel Jumlah Tempat Wisata sebesar 1,108474, nilai dari variabel Kunjungan Wisatawan sebesar 1,007149, dan nilai dari variabel Lama Tinggal Wisatawan sebesar 1,101735 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel

independen memiliki nilai *centered* VIF kurang dari 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas. Model regresi sudah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai *probability* Obs\*R-squared-nya sebesar  $0,2599 > 0,05$  maka model tidak mengandung heteroskedastisitas. Model regresi sudah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model analisis linier berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel *independent* secara serempak (Utama, 2016:79). Berdasarkan hasil uji koefisien regresi linier berganda secara simultan, untuk uji kelayakan model (fit model) dilihat dari uji F yang dapat dikatakan fit apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi dari F hitung lebih kecil dari 0,05. Oleh karena  $F_{hitung} (34.96254) > F_{tabel} (2,70)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah fit. Hasil analisis regresi linear berganda uji F, menunjukkan nilai *probability* yang diperoleh sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2020.

Mengacu kepada uji regresi berganda pada Tabel 2, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditujukan untuk memberikan informasi mengenai besarnya proporsi pengaruh total dari variabel jumlah daya tarik wisata ( $X_1$ ), kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) dan lama tinggal wisatawan ( $X_3$ ) terhadap pendapatan asli daerah (Y) secara bersama-sama. Dalam penelitian ini hasil pengolahan data dengan bantuan *software Eviews 10* diperoleh besarnya  $R^2$  yaitu 0.8155 atau 81 persen. Hal ini memiliki arti bahwa 81 persen Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali dipengaruhi oleh Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan, sedangkan sisanya 19 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Untuk menguji apakah koefisien regresi parsial berbeda secara signifikan atau nyata terhadap pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan, maka dapat digunakan uji t. Taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau tingkat keyakinan 95 persen, maka derajat kebebasan  $(n-k) = (99 - 4) = 95$  maka t tabel =  $t_{\alpha(n-k)} = t_{0,05(95)}$ . Maka  $t_{tabel} = 1,66105$ . Oleh karena hasil nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,295 < 1,661$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,1986 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti secara parsial Jumlah Tempat Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alyani & Siwi (2020) yang menyatakan bahwa jumlah tempat wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian Dewi, dkk., (2020) menjelaskan bahwa jumlah tempat wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018. Tinggi rendahnya jumlah tempat wisata yang dimiliki tiap Kabupaten/Kota tidak menentukan besarnya penerimaan pendapatan asli daerah yang diperoleh. Situasi pandemi Covid-19 yang berlangsung pada awal tahun 2020 memberi dampak yang begitu besar terhadap operasional tempat wisata di Bali, meskipun sempat ditutup akibat pandemi, namun seluruh pihak baik pemerintah dan pelaku wisata berusaha untuk beradaptasi pada situasi ini. Sekitar 354 tempat wisata pada Kabupaten/Kota terus mencoba melakukan pembenahan hingga menyiapkan sarana protokol kesehatan bagi pemilik usaha. Pengaruh tidak signifikan dipengaruhi oleh pengembangan tempat wisata yang belum sepenuhnya berjalan optimal, terlebih pada masa pandemi. Hal ini mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata, sehingga jumlah tempat wisata yang meningkat belum tentu diikuti dengan jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat.

Hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,629 > 1,661$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suartini & Utama (2013) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 1991 -2010. Penelitian Djayatra & Wijaya (2014) juga memperoleh hasil yang serupa bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh positif dan signifikan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali mengindikasikan bahwa kunjungan wisatawan secara tidak langsung berperan penting dalam penerimaan pendapatan asli daerah melalui pemanfaatan produk dan jasa pariwisata yang dilakukan selama berada di daerah tujuan wisata. Pada tahun 2020 selama masa pandemi Covid-19, menurut BPS Provinsi Bali tercatat kunjungan wisatawan ke Bali mencapai 5.665.630 orang yang di dominasi oleh kunjungan wisatawan domestik. Menurut Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali, kunjungan wisatawan domestik ini berasal dari Lima (5) wilayah yakni Cengkareng, Surabaya, Ujung Pandang, Lombok dan Halim. Kunjungan wisatawan pada masa pandemi menjadi berkah bagi Provinsi Bali yang 8 bulan terakhir selama tahun 2020 anjlok total. Fokus utama pemerintah dalam hal ini adalah menyelaraskan dan menyeimbangkan kepentingan kesehatan dan ekonomi dengan mengupayakan agar wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman tanpa berkerumunan.

Hasil nilai nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-3.759 < 1,665$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.0003 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara parsial Lama Tinggal Wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alyani (2021) yang memperoleh hasil bahwa lama tinggal wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan PAD sektor Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta. Getz (2008) menyatakan bahwa perkembangan pariwisata di suatu wilayah sangat berdampak terhadap lama tinggal wisatawan. Pada masa pandemi Covid-19, tidak sedikit wisatawan yang membatalkan jadwal kunjungan ke Bali termasuk membatalkan pesanan kamar hotel, sehingga banyak dari pengelola hotel dan villa yang menunggak pajak. Selain itu, untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, pemerintah menginstruksikan untuk melaksanakan seluruh kegiatan dari rumah, mulai dari belajar, ibadah, dan bekerja (*work from home*). Mengingat seluruh kegiatan dan aktivitas dilakukan dari rumah, pihak pengelola hotel telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan dengan memberikan diskon besar-besaran, seperti memberi promo sewa kamar yang lebih murah dengan masa inap yang lebih panjang selama 7 hari atau 30 hari serta memberi diskon pada saat menikmati makanan dan minuman di restoran. Hotel dan villa di Bali memberikan penawaran yang besar khususnya bagi wisatawan domestik yang ingin melaksanakan WFH serta menikmati fasilitas hotel berbintang dengan harga yang sangat terjangkau

Pengaruh lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan asli daerah dengan arah negatif, hal ini dikarenakan semakin lama wisatawan tinggal maka tarif hotel per malam akan semakin berkurang karena memperoleh diskon, sedangkan dengan waktu tinggal yang lebih sebentar maka wisatawan akan membayar tarif yang lebih mahal dan pendapatan yang lebih tinggi akan diperoleh ketika wisatawan memilih hari menginap yang lebih singkat. Pihak pengelola hotel dan restoran memberi diskon bagi calon wisatawan agar aktivitas kepariwisataan tetap bertahan pada kondisi pandemi Covid-19, serta pendapatan yang diperoleh selain untuk membayar pajak juga digunakan untuk membayar berbagai kebutuhan seperti listrik, air, para karyawan, dan sebagainya. Dalam hal ini, jika pendapatan yang diperoleh hotel semakin berkurang maka pajak yang akan dibayarkan juga akan berkurang sehingga menyebabkan rendahnya penerimaan pajak hotel sebagai sumber pendapatan asli daerah.

Berdasarkan hasil uji *Standardized Coefficient Beta*, nilai *Standardized Coefficient Beta* variabel kunjungan wisatawan ( $X_2$ ) memiliki nilai 2,43 yang lebih besar dari variabel bebas lainnya yaitu variabel jumlah tempat wisata ( $X_1$ ) yang memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0.003 dan variabel lama tinggal wisatawan sebesar -0.0393. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kunjungan wisatawan yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Variabel Jumlah Tempat Wisata secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, Kunjungan Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali dan Lama Tinggal Wisatawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Di antara ketiga variabel yaitu Jumlah Tempat Wisata, Kunjungan Wisatawan dan Lama Tinggal Wisatawan, yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah Kunjungan Wisatawan.

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Bali sebaiknya berupaya meningkatkan jumlah kawasan tempat wisata dan pengembangan atraksi wisata untuk menarik lebih banyak kunjungan wisatawan, sehingga penerimaan pendapatan asli daerah nantinya semakin meningkat melalui retribusi karcis masuk pengembangan daya tarik wisata Kabupaten/Kota Provinsi Bali; (2) Pemerintah beserta pemangku kepariwisataan dapat saling bekerjasama yaitu pemangku kepariwisataan dapat memberikan penawaran paket *tour* kepada wisatawan dan pemerintah dapat menjamin keamanan wisatawan selama berwisata dengan menetapkan zona-zona yang aman untuk dikunjungi pada suatu daerah tujuan wisata sehingga memberikan daya tarik bagi wisatawan; (3) Pihak pengelola akomodasi hotel dapat melakukan penawaran yang ditujukan kepada wisatawan domestik karena pada kondisi normal tarif hotel berbintang di Bali kemungkinan sulit untuk dijangkau, serta pelaku industri restoran dapat memberikan layanan *take away* dengan minimum biaya tambahan, penawaran akan semakin menarik apabila setiap hotel dan restoran menjamin keamanan dan kesehatan para wisatawan.

## REFERENSI

- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212–222.
- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(2), 209–221.
- Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1431–1630.
- Bendesa, I.K.G and Sukarsa, I. M. (2012). An Economic Survey of Bali. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 16(2), 185.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi



- Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 647-658.
- Djayastra, I. K., & Wijaya, A. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(11), 513–520.
- Getz, D. (2008). *Event tourism: Definition, evolution, and research. Tourism management*. 29(3), 403–428.
- No TitleRois, I., & Fadliyanti, L. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 79–88.
- Paramita, I. B. G., & Putra, I. G. G. P. A. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 5(2), 57–65.
- Pitana, I.G. dan Diarta, I. K. . (2009). *Ekonomi Hijau dalam Pariwisata*. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata.
- Shella, Z., Muhammad, S., & Nasir, M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(3), 39–48.
- Suartha, N. & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Suartini, N. N., & Utama, M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(3), 175–189.
- Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Bali Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Peran Asosiasi Profesi Pariwisata. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(1), 30–50.
- Suryahadi, A., Hadiwidjaja, G., & Sumarto, S. (2012). Economic growth and poverty reduction in Indonesia before and after the Asian financial crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48(2), 209–227.
- Wahyudi, G. D., Dewi, M. H. U., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Daya Tarik Wisata (DTW) dan Lama Tinggal Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) Kabupaten Gianyar Tahun 2007-2019. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(12), 4591–4620.
- Wijaya, I. B. A. B., & Suidiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomin Pembangunan Unud*, 5(12), 1384–1407.
- Windyaningrum, T. L. (2010). Isu-isu pembangunan berkelanjutan. *Widya Warta: Majalah Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 230–239.